

**PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA
IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK
DI UPTD SMAN 3 KALUKKU**

Abdullah H.¹, Ansar M.², Faridah³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan-Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana,
Universitas Negeri Makassar,
doel.eka22@gmail.com¹, ansar@unm.ac.id², farida@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study examines teachers' perceptions of school principal leadership at UPTD SMA Negeri 3 Kalukku, specifically regarding the principal's leadership in implementing the School Driving Program. The study aims to explore teachers' perceptions of principal leadership in the program as well as the leadership-related obstacles faced by the principal. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that teachers view the principal's leadership, which combines participative and instructional approaches, very positively. This leadership enhances teachers' motivation, competence, collaboration, and sense of ownership toward the school. Teachers also perceive that the success of the School Driving Program is influenced by regulatory support, funding allocation, training, professional culture, teacher collaboration, and school digitalization. The obstacles identified include a high administrative workload, limited time, varied digital competencies, and restricted internet access. Strategies implemented by the principal, such as workload management, contextualized training materials, and strengthening learning communities, help to overcome these challenges. This study illustrates that teachers' perceptions emphasize that consistent leadership, support, and mentoring play a crucial role in the success of the School Driving Program and in fostering a professional school culture.

Keywords: Perception School Principal, Driving School Program

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di UPTD SMA Negeri 3 Kalukku, khususnya terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah pada implementasi program sekolah penggerak. Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah pada program sekolah penggerak serta faktor hambatan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menilai kepemimpinan kepala sekolah yang menggabungkan pendekatan

partisipatif dan instruksional sangat positif. Kepemimpinan ini meningkatkan motivasi, kompetensi, kolaborasi, dan rasa memiliki guru terhadap sekolah. Guru juga menilai keberhasilan Program Sekolah Penggerak dipengaruhi dukungan regulasi, alokasi dana, pelatihan, budaya profesional, kolaborasi antar guru, dan digitalisasi sekolah. Hambatan yang dirasakan meliputi beban administrasi tinggi, keterbatasan waktu, kompetensi digital yang bervariasi, dan akses jaringan yang terbatas. Strategi kepala sekolah seperti penataan beban kerja, materi pelatihan kontekstual, dan penguatan komunitas belajar membantu mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Persepsi Guru menekankan kepemimpinan, dukungan, dan pendampingan yang konsisten berperan penting dalam keberhasilan Program Sekolah Penggerak dan terciptanya budaya sekolah profesional.

Kata Kunci: Persepsi, Kepala Sekolah, Sekolah Penggerak

A. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah salah satu elemen kunci dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain agar mencapai tujuan tertentu (Syahril., 2019). Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan berperan penting tidak hanya dalam mengarahkan institusi pendidikan, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pemimpin yang efektif mampu membangun suasana yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pengembangan potensi individu di dalam organisasi, (Azzaakiyyah, et al., 2023).

Kepala sekolah merupakan bentuk konkret dari kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam

mengarahkan dan mengelola sekolah agar dapat mencapai visi dan misinya. Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga mencakup pembinaan, pengawasan, serta motivasi terhadap guru dan staf lainnya (Mahardhani., 2016). Sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam pengelolaan sekolah, termasuk tantangan yang berkaitan dengan profesionalitas guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam

fenomena persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks tertentu, yaitu di UPTD SMA Negeri 3 Kalukku

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran kepala sekolah dalam implementasi Program Sekolah Penggerak dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Harapan guru umumnya berorientasi pada kebutuhan akan figur kepala sekolah yang terbuka, komunikatif, adil, dan suportif. Guru menekankan pentingnya dukungan yang bersifat personal, seperti apresiasi, perhatian, dan empati, yang mampu meningkatkan motivasi kerja dan rasa dihargai.

Pendampingan konsultatif dan asimetris dalam Program Sekolah Penggerak dipersepsikan guru dan wakil kepala sekolah sebagai pendekatan yang relevan karena bersifat fleksibel, adaptif, dan menghargai perbedaan kebutuhan individu.

Implementasi Program Sekolah Penggerak berjalan lancar berkat adanya berbagai faktor pendukung, baik dari internal maupun eksternal sekolah. Dukungan pemerintah

berupa regulasi, dana, sarana, dan pelatihan memberikan arah yang jelas serta memperkuat kapasitas guru dalam mengajar. Di sisi lain, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, konsisten, dan partisipatif mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kekompakan, serta semangat inovasi guru.

Kendala teknis seperti ketidakstabilan jaringan internet ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada kebijakan dan desain program, tetapi juga pada kondisi operasional di lapangan. Hambatan ini dapat memengaruhi efektivitas akses guru terhadap platform digital, pelatihan daring, dan sumber belajar online. Oleh karena itu, dukungan infrastruktur yang memadai dan strategi adaptif dari sekolah menjadi faktor penting untuk meminimalkan dampak kendala teknis, sehingga Program Sekolah Penggerak dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan

Penerapan kepemimpinan partisipatif dengan pendekatan instruksional oleh kepala sekolah diyakini mampu menciptakan budaya sekolah yang positif. Menurut (Anwar., 2022), karakter kepemimpinan

partisipatif tercermin dari keterbukaan kepala sekolah dalam membahas masalah bersama guru dan staf, yang pada gilirannya dapat meningkatkan komitmen guru terhadap sekolah. Selaras dengan temuan tersebut, (Aslam et al., 2022) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional berfokus pada pengembangan misi dan tujuan peningkatan kurikulum sekolah, pembentukan komunitas belajar profesional, penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, serta promosi iklim pembelajaran akademik. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan partisipatif dan instruksional tidak hanya memperkuat profesionalisme dan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

D. Kesimpulan

Persepsi guru menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di UPTD SMA Negeri 3 Kalukku memberikan dampak positif dengan penerapan kombinasi pendekatan yang partisipatif dan instruksional.

Faktor pendukung implementasi Program Sekolah Penggerak di UPTD SMA Negeri 3 Kalukku meliputi

dukungan eksternal seperti regulasi, alokasi dana, serta program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah. faktor penghambat mencakup tingginya beban administrasi, keterbatasan waktu dan relevansi materi pelatihan, kompetensi digital sebagian guru, serta akses internet yang belum stabil. Kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut melalui strategi solutif, seperti penataan beban kerja, penyusunan materi pelatihan kontekstual, dan penguatan komunitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Asrin, A., & Setiadi, D. (2022). Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1229–1237.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.750>.
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Azzaakiyyah, H. K., Ausat, A. M. A., Gadzali, S. S., & Diawati, P. (2023). Analisis faktor pembentuk budaya inovatif dalam konteks bisnis: Kunci

- kesuksesan untuk inovasi organisasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 41–52.
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208–215.